

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua yang biasa disebut dengan keluarga atau yang biasa dikenal dengan orang yang memberikan membimbing pertama kepada anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua mempunyai amanat dari Allah supaya mendidik anak dengan penuh kasih sayang. Orang tua juga bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, membimbing anak-anaknya supaya tercapainya tahapan tertentu yang menghantarkan anak supaya siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Peranan orang tua dalam keluarga adalah membentuk budi pekerti yang sesuai dengan kepribadian dan karakter yang dimiliki anak, dalam lingkup keluarga orang tua adalah orang yang pertama dan mempunyai banyak kesempatan untuk bersosialisasi dengan anak serta yang paling mengerti tentang keseharian anak. Orang tua juga sebagai pendidik yang paling utama bagi anak di dalam keluarga, yang biasa disebut *madrastul ula*, ilmu pengetahuan serta kepribadian orang tua menjadi penentu terjadinya pertumbuhan serta perkembangan anak tentunya dengan diimbangi dengan komunikasi dan interaksi yang harmonis antar keluarga.

Peran orang tua dalam menerapkan pola asuh sangat besar untuk menentukan corak kepribadian seorang anak. Cara mendidik, mengasuh dan membimbing dalam satu keluarga dengan keluarga lainnya pasti berbeda. Pola asuh orang tua yang ditanamkan kepada anak biasanya merupakan gambaran atau cerminan dari sikap dan perilaku orang tua dalam bersosialisasi serta berkomunikasi, komunikasi yang lancar akan memudahkan orang tua dalam menerapkan pengasuhan yang baik, sehingga tercipta keluarga yang saling menyayangi dan menghormati. Penerapan pola asuh yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan aturan akan berpengaruh terhadap perkembangan sikap dan karakter anak.

¹Efrianus, R. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua Mendidik Anak. *Journal Edukasi Nonformal*. 2715-2634.

Peran orang tua sangatlah penting terhadap anaknya karena orang tua yang mendidik dan merawat anaknya sejak dalam kandungan hingga lahir bahkan sampai dewasa tetap menjadi pantauan yang harus dilakukan orang tua terhadap anak. Serta memberikan bimbingan agama terhadap anak khususnya dalam memberikan pembelajaran *tahfidz*. Selain itu orang tua juga sangatlah berpengaruh bagi pembentukan karakter anak supaya tercapainya cita-cita yang di inginkan.

Lembaga pendidikan nonformal yang pertama yaitu keluarga terutama pada kedua orang tua yang pertama memberikan pengalaman pertama pada anak-anak, peran orang dalam membimbing anak juga dapat menjamin kehidupan emosional anak dalam tumbuh berkembang di lingkungan keluarga akan tumbuh rasa sikap tolong menolong, toleransi antara sesama, menumbuhkan kehidupan keluarga yang aman damai dan tak lupa dengan mengajarkan anak dengan memberikan bimbingan agama, berupa pengajaran dan pelatihan tentang menghafalkan Al-Qur'an.²

Pendidikan keluarga dalam Islam merupakan salah satu unit sosial yang menentukan masa depan anak. Karena dalam keluarga, setiap anak mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang didalamnya terdapat memuat sebagai petunjuk, baik secara individu maupun secara berkelompok. Kitab Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai penerima wahyu dan bertugas menyampaikan petunjuk-petunjuk tersebut. Maka, mengajarkan dan menghafalkan Al-Qur'an pada anak salah satu kegiatan mulia lagi bermanfaat dalam ajaran agama Islam.

Pada masa sekarang zaman yang semakin hari semakin berkembang kemajuan teknologi seperti sekarang perkembangan bimbingan *tahfidz* orang tua terhadap anak semakin pesat dikalangan masyarakat khususnya di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung yang bahkan semakin

²Tri Handayani. 2020. *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak pada Pembelajaran Daring*, Semarang; IAIN Salatiga, h. 1-2.

berkembang. Tidak sedikit lembaga pendidikan sekolah bagi anak-anak yang membuka program belajar *tahfidz* di sekolah.

Dalam pendidikan Islam pada prinsipnya bertujuan untuk menciptakan manusia yang insan kamil (manusia paripurna) manusia yang tidak hanya memiliki kapasitas dan keterampilan yang tertinggi untuk pemenuhan diri sendiri dan golongannya, tetapi juga mensyukuri berkah dan nikmat yang diberikan Allah kepada seorang hamba. Tujuan untuk membentuk insan kamil tidak hanya berorientasi kepada agama dan akhirat saja. Tujuan pendidikan Islam yang ingin membentuk manusia yang sempurna yang bermakna bahwa manusia memiliki kecakapan dan kemampuan dalam menjalani kehidupan di dunia. Selain itu manusia juga harus mampu menajdi khalifah Allah swt.

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dapat dilakukan semua orang. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntunglah bagi orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi ummat manusia. Untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

Pembelajaran *tahfidz* di rumah yang dilakukan orang tua terhadap anak akan lebih memudahkan anak dalam mengetahui, memahami, dan menghafalkan Al-Qur'an sehingga orang tua harus memberikan peran penting terhadap anak ketika pembelajaran *tahfidz* yang dilaksanakan di rumah.

Tahfidz Al-Quran merupakan suatu perbuatan yang berorientasi untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang turunkan kepada Nabi Muhammad saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan dan dapat menjaga kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagian. Maka, pembelajaran *tahfidz* yang diberikan orang tua terhadap anak sejak usia dimulai dari sekolah dasar supaya lebih mudah memahami ketika usia yang sudah dewasa.

Pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an perlu diterapkan pada jenjang pendidikan dasar kepada anak dengan tujuan agar anak senang dan cinta terhadap Al-Qur'an, gemar membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dan memiliki akhlakul karimah. Dalam pembelajaran *tahfidz* tersebut diperlukan adanya komponen-komponen pembelajaran tersebut seperti tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di rumah adalah suatu proses interaksi yang dilakukan orang tua terhadap anak sebagaimana antara pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan orang tua supaya terjadi perolehan ilmu ketika dalam proses pembelajaran. Dalam konsep pembelajaran *tahfidz* yang di laksanakan di rumah lebih berbeda ketika pembelajaran *tahfidz* yang berlangsung di sekolah.

Berdasarkan realitas di atas, hal ini sedikit berbeda dengan apa yang sedang terjadi dalam keluarga di Kelurahan Sidorejo Hilir. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin berkembang mereka tetap melaksanakan pembelajaran *tahfidz* di rumah, sehingga terus berinteraksi dengan Al-Qur'an baik dengan cara membaca, menghafal, dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anaknya. Interaksi ini mulai berlangsung ketika pembelajaran *tahfidz* yang dimulai dari orang tua ketika membimbing anak belajar *tahfidz* di rumah.

Seiring perkembangan zaman, generasi mereka pun terlahir dalam dunia yang berbeda dengan segala perkembangan, dengan maraknya dunia hiburan dan perkembangan teknologi semakin berkembang juga dapat mengalihkan perhatian dan aktivitas mereka. Lantas apa saja upaya yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam bimbingan belajar *tahfidz* di rumah di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung.

Berawal dari hal ini penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak belajar *tahfidz* di rumah. Studi kasus di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan orang tua terhadap bimbingan anak belajar *tahfidz*, bagaimana proses dan upaya bimbingan yang dilakukan orang tua dalam bimbingan belajar *tahfidz*.

B. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang sedang terjadi, penulis hanya membatasi pada permasalahan bagaimana upaya orang tua dalam membimbing anak belajar *tahfidz* di rumah. Bimbingan belajar *tahfidz* di rumah yang penulis maksud dalam skripsi ini ialah bimbingan belajar untuk menghafalkan Al-Qur'an di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung, yang sasarannya pada anak yang sedang berada pada usia tingkat SD, yaitu berusia enam sampai dua belas tahun.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja program orang tua dalam membimbing anak belajar *tahfidz* di rumah di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung?
2. Upaya-upaya apa yang dilakukan orang tua dalam proses bimbingan anak belajar *tahfidz* di rumah di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung?
3. Bagaimana hasil bimbingan orang tua dalam belajar *tahfidz* anak di rumah di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan apa saja yang direncanakan orang tua dalam membimbing anak belajar *tahfidz* di rumah di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung;
2. Untuk mendeskripsikan upaya apa saja yang dilakukan orang tua dalam proses bimbingan anak belajar *tahfidz* di rumah di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung;
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil bimbingan orang tua dalam belajar *tahfidz* anak di rumah di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, siswa, maupun orang tua supaya meningkatkan motivasi untuk menghafal Al Qur'an;
2. Bagi peneliti lain sebagai perbandingan yang ingin meneliti permasalahan yang sama;
3. Bagi orang tua supaya menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam membimbing anak khususnya mengajarkan cara menghafal Al Qur'an.

